

Volume 12, Nomor 1, 2024

e-JIPSD DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipspd.v12i1>

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kelas IV SDN 10 Bandar Buat

Aprilla Wahyuni ^{*1)}, Muhammadi ²⁾

¹⁻²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: aprillawahyuni05@gmail.com ^{*1)}, muhammadi@fip.unp.ac.id ²⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 24-05-2024

Revised : 19-06-2024

Accepted : 23-06-2024

Published : 28-06-2024

ABSTRACT

Project-based learning in elementary schools is still rarely carried out and learning does not yet provide opportunities for students to collaborate in order to achieve goals well. The solution to overcome this requires a comprehensive understanding of the project. This study was conducted to explain the implementation of the Strengthening Student Pancasila Profile Project (P5) with the theme of Entrepreneurship at SDN 10 Bandar Buat. This research adopts a descriptive qualitative approach. It utilizes two types of data: primary data and secondary data. Primary data were obtained through interviews with the School Principal, P5 Coordinator, and Grade IV Teachers, as well as observations. Secondary data were obtained through documentation studies and field notes. The results of this research indicate that the implementation of P5 with the theme of Entrepreneurship at SDN 10 Bandar Buat runs smoothly and receives positive responses from students. P5 activities are able to enhance entrepreneurial spirit and cooperation among students, as well as increase creativity. However, it needs improvement in terms of duration to make the entrepreneurial experience for students more meaningful.

Keywords:

Profile of Pancasila

Entrepreneurship

Creativity

Elementary School

ABSTRAK

Pembelajaran berbasis proyek di Sekolah Dasar masih jarang dilakukan dan pembelajaran belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki kolaborasi agar tercapainya tujuan dengan baik. Solusi untuk mengatasi hal tersebut diperlukan pemahaman yang komprehensif tentang proyek. Penelitian ini dilakukan guna menjelaskan mengenai pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertemakan Kewirausahaan di SDN 10 Bandar Buat. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif. Data primer didapatkan melalui wawancara dengan narasumber dan observasi. Data sekunder diperoleh dengan cara dokumentasi dan pencatatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 dengan tema Kewirausahaan di SDN 10 Bandar Buat berjalan lancar dan memperoleh respon positif dari peserta didik. Kegiatan P5 mampu meningkatkan semangat berwirausaha dan kerjasama di antara peserta didik serta meningkatkan kreativitas. Namun, perlu ditingkatkan dalam hal durasi pelaksanaan agar pengalaman berwirausaha bagi peserta didik menjadi lebih bermakna.

Corresponding Email: aprillawahyuni05@gmail.com ^{*1)}

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan individu menjadi lebih baik. Filosofi kurikulum dalam sistem pendidikan ini didasarkan pada konsep Ki Hadjar Dewantara, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang membantu setiap peserta didik berkembang sesuai karakternya. Kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini bersumber dari konsep Taman Siswa oleh Ki Hadjar Dewantara, mencakup pemahaman dan prinsip-prinsip pendidikan dari ide-idenya (Supriyoko et al., 2022). Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal, budaya, dan perkembangan peserta didik. Semua satuan pendidikan di Indonesia telah menggunakan Kurikulum Merdeka, yang fokus pada pembelajaran berkualitas untuk membentuk karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila dan kompetensi menghadapi tantangan global. Kurikulum ini tidak lagi mengutamakan nilai minimum sebagai syarat kelulusan. Pada tingkat Sekolah Dasar, Kurikulum Merdeka mencakup Pembelajaran Intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022; Menteri No 262/M/2022).

Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dengan fokus pada pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini menekankan pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik, dimulai sejak dini (Rosmana et al., 2022). Enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila adalah beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Kompetensi dan karakter ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui budaya sekolah, pembelajaran dalam kurikulum, P5, dan kegiatan ekstrakurikuler (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Kurikulum Merdeka juga mencakup tujuh tema untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila, memberikan panduan bagi lembaga pendidikan dan peserta didik. Tema-tema tersebut adalah kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, bhineka tunggal ika, suara demokrasi, wirausaha, bangunlah jiwa dan raganya, serta berekayasa dan berteknologi untuk kemajuan Indonesia. Sekolah dapat memilih tema yang paling sesuai dengan kemampuan peserta didik dan kondisi lingkungan belajar mereka.

Sekolah Dasar Negeri 10 Bandar Buat, salah satu cara implementasi Kurikulum Merdeka adalah melalui pelaksanaan P5. Setiap peserta didik di kelas IV akan terlibat dalam proyek ini dengan tema "Kewirausahaan". Proyek kewirausahaan dalam pendidikan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk memperoleh keterampilan praktis seperti kreativitas, kemandirian, ketangguhan, dan kepemimpinan. Pendidikan kewirausahaan bertujuan memunculkan bakat inovatif yang mendukung perkembangan pendidikan kewirausahaan. Dari penguasaan pengetahuan hingga peningkatan keterampilan, pendidikan ini mengembangkan kemampuan umum dan keahlian profesional, menciptakan keterampilan kreatif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mendukung inovasi (Hasan & Rakib, 2022).

Proyek kewirausahaan adalah usaha yang dilakukan untuk menciptakan, mengembangkan dan mengelola suatu usaha dengan tujuan mencapai keuntungan. Dalam satuan pendidikan seperti Sekolah Dasar (SD), kewirausahaan dapat diartikan sebagai usaha mempersiapkan peserta didik menjadi seorang wirausaha yang dapat bersaing di pasar nasional maupun global nantinya. Kewirausahaan untuk anak SD dapat diajarkan melalui pendekatan yang kreatif dan mendidik. Contohnya ajarkan anak-anak membuat sesuatu seperti kerajinan tangan atau makanan sederhana, dan biarkan mereka menjualnya. Hal ini bisa mengajarkan konsep dasar tentang produksi, pemasaran, dan penjualan.

Beberapa program kegiatan pelaksanaan kewirausahaan ini dimulai panen karya market day dengan ada nya kegiatan dari berjualan makanan, berjualan benda, menjadi pedagang kecil, serta berjualan sayuran. Seluruh peserta didik kelas IV akan berpartisipasi dalam kegiatan penjualan hasil karya yang telah mereka buat bersama teman sekelas. Kegiatan proyek P5 ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan dunia nyata. Para siswa didorong untuk mengidentifikasi masalah dalam kelompok mereka dan mencari solusi kreatif melalui tema kewirausahaan.

Melihat pengimplementasian P5 di tingkat SD ini, peneliti melakukan penelitian berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kelas IV SDN 10 Bandar Buat”

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan suatu fenomena atau keadaan dengan cermat dan terperinci. Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan data secara sistematis tentang karakteristik, sifat, atau perilaku suatu objek, kejadian, atau situasi tertentu tanpa melakukan manipulasi atau pengaruh terhadap variabel-variabel yang diamati (Santika, 2020). Setelah mendapatkan informasi, penulis secara sistematis, faktual, dan akurat mendeskripsikan gambaran tersebut, mencakup fakta-fakta dan fenomena yang diselidiki. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang terfokus untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam melalui pengumpulan dan analisis non-angka. Melalui pendekatan ini, penelitian mengkaji informasi, konteks, makna dan interpretasi subjektif terkait fenomena yang diteliti yang dianalisis secara deskriptif dan interpretatif. Menurut (Abdussamad, 2021) penelitian kualitatif juga dapat didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang mengumpulkan data deskriptif berbentuk kalimat secara tertulis atau diucapkan oleh individu, serta melibatkan pengamatan terhadap perilaku.

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap 2023/2024 bertempat di SDN 10 Bandar Buat, Jl. Raya Padang – Indarung No. 9, Bandar Buat, Kota Padang, Provinsi Sumatra Barat, 25157. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada fakta bahwa SDN 10 Bandar Buat sudah menggunakan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajarannya dan melaksanakan P5 sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran di Kurikulum Merdeka.

2.3. Target/Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Koordinator P5, Guru kelas dan peserta didik Kelas IV. Metode dalam pengumpulan data yaitu melalui wawancara dengan narasumber, observasi langsung ke lokasi, dokumentasi kegiatan P5 di lokasi, dan pencatatan lapangan.

2.4. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dibagi menjadi data primer dan sekunder berdasarkan cara perolehannya. Teknik dan instrumen dalam pengumpulan data terdiri dari teknik observasi menggunakan lembar observasi, teknik wawancara menggunakan panduan wawancara, dan teknik dokumentasi tertulis, foto, dan video.

2.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses yang terstruktur serta terstruktur guna mengorganisir, menginterpretasikan, serta mengambil kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan pada fase pengumpulan data menggunakan teknik dan instrument pengumpulan data (Abdussamad, 2021). Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi pola-pola, hubungan, dan makna yang terdapat dalam data, serta untuk menghasilkan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang diajukan oleh Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2022), penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan yang terakhir tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion Drawing/Verifying*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian implementasi P5 bertemakan kewirausahaan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik kelas IV SD memperoleh hasil sebagai berikut:

3.1. Pelaksanaan P5 Bertemakan Kewirausahaan

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan inisiatif utama dalam Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan dengan tujuan untuk memperkuat karakter dan keterampilan peserta didik. Lebih lanjut, kegiatan yang terdapat dalam P5 diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan

percaya diri peserta didik dalam menggali potensinya, sekaligus membantu mengenali minat dan bakat mereka dalam berbagai bidang (Saraswati & dkk, 2022). Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, didapatkan hasil bahwa implementasi pembelajaran P5 bertujuan untuk membentuk karakter/kepribadian peserta didik agar sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila.

Pemilihan tema dalam P5 merupakan langkah penting yang menentukan arah dan fokus pembelajaran. Pemilihan tema yang tepat sesuai dengan kondisi sekolah agar tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diambil kesimpulan bahwa fokus tema yang diambil untuk kegiatan P5 yaitu tema kewirausahaan karena memungkinkan peserta didik untuk menumbuhkan ide-ide kreatif dan inovatif mereka serta merasakan pengalaman menjadi pengusaha dan menumbuhkan semangat berwirausaha mereka.

Dengan pemilihan tema kewirausahaan dalam kegiatan P5 dapat mengembangkan ide-ide kreatif yang dimiliki peserta didik. Kreativitas adalah salah satu keterampilan terpenting yang dimiliki seorang wirausahawan. Ini membantu mereka untuk berinovasi, memecahkan masalah, mengambil risiko dan gigih. Seperti yang tertuang dalam Panduan Pengembangan P5 yang dikeluarkan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek (2022) bertemakan kewirausahaan melibatkan peserta didik dalam mengenali potensi ekonomi lokal serta masalahnya, dan menghubungkannya dengan dimensi lingkungan, kesejahteraan masyarakat, dan sosial. Adanya kegiatan ini, diharapkan kreativitas dan semangat kewirausahaan yang dimiliki peserta didik dapat berkembang. Mereka akan diperkenalkan pada peluang masa depan, menjadi sensitif terhadap kebutuhan lingkungan dan masyarakat, terampil dalam menyelesaikan masalah, serta siap untuk menjadi tenaga kerja yang profesional.

Tema kewirausahaan dapat menjadi stimulus yang efektif untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Kewirausahaan melibatkan proses berpikir kreatif dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola bisnis atau proyek, sehingga tema ini dapat memotivasi peserta didik untuk mengaplikasikan ide-ide kreatif mereka. Proses keseluruhan dimulai dari tahap persiapan dan evaluasi nantinya juga memiliki keterkaitan dengan kreativitas peserta didik. Mengajak peserta didik untuk terlibat dalam proses mencipta, menghasilkan, dan memasarkan produk mereka sendiri, proyek ini akan mendorong mereka untuk berpikir secara kreatif dan mengembangkan gagasan-gagasan inovatif (Putri, 2022).

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pendekatannya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran dalam kurikulum inti, namun disajikan dengan cara yang lebih santai dan menghibur. Beberapa kegiatan yang dilakukan mencakup tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi, dan refleksi.

3.1.1.1. Pengenalan

Tahapan pengenalan ada beberapa hal yang dilakukan yaitu memberikan gambaran mengenai tujuan dan manfaat kegiatan P5 dan mempersiapkan sumber belajar peserta didik dibekali pengetahuan

dan pemahaman kewirausahaan, kiat menjadi pelaku usaha sukses, serta menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas dan kerja tim.



Gambar 1. Pengenalan Mengenai Kewirausahaan

3.1.2. Kontekstualisasi

Setelah dibekali pengetahuan tentang proyek yang akan dilaksanakan, peserta didik membentuk kelompok. Kelompok ini dibagi atau dipilih oleh peserta didik. Kelompok dengan beragam latar belakang dan minat mendorong pemikiran kreatif. Dengan adanya kelompok juga bisa bertukar ide serta berkolaborasi yang memicu pemikiran kreatif. Pada tahap kontekstualisasi ini peserta didik juga mencari usaha-usaha apa yang ada di sekitar sekolah dan mendiskusikan dengan teman kelompok usaha yang akan mereka buat.



Gambar 2. Membentuk Kelompok dan Berdiskusi

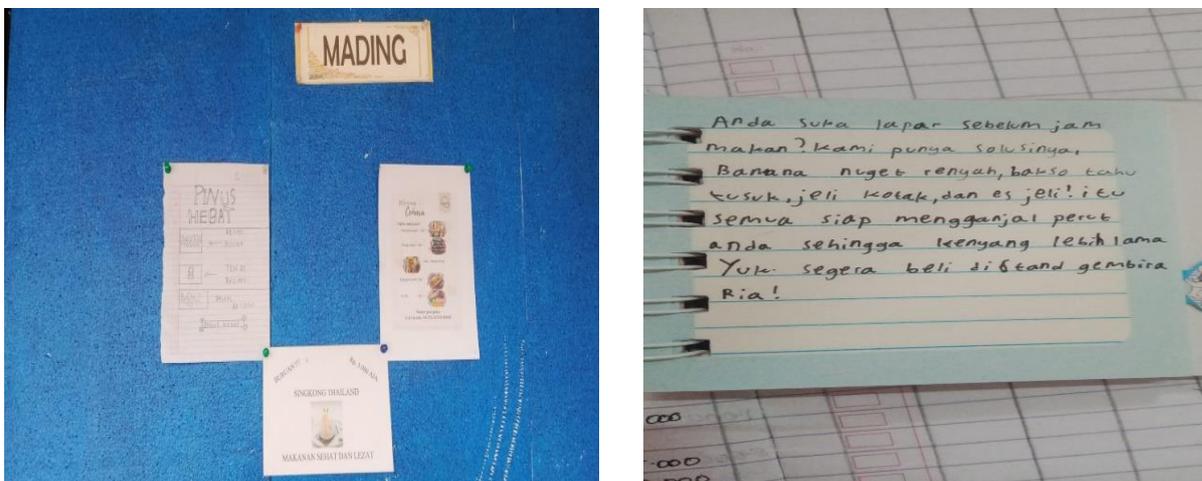
3.1.3. Aksi Nyata

Sebelum melaksanakan aksi nyata berupa kegiatan panen karya, guru memberikan petunjuk kepada peserta didik mengenai aktivitas selanjutnya, yang berisi penjelasan terkait dengan topik atau tema yang akan dijalankan.



Gambar 3. Arahan Mengenai Kegiatan P5

Untuk kegiatan panen karya sendiri, kelas IV B berkesempatan untuk berdagang makanan dan minuman, kegiatan sebelum panen karya dimulai dengan peserta didik yang telah dibagi ke dalam kelompoknya untuk melakukan promosi. Kegiatan promosi dilakukan dengan mengunjungi setiap kelas dan memberikan brosur yang telah mereka buat sendiri. Promosi dalam hal ini berarti membantu peserta didik untuk menampilkan karyanya atau ide-ide mereka. Melalui promosi ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan rasa percaya diri mereka dan meningkatkan keterampilan sosial karena mereka akan berinteraksi dengan kelas lain untuk mempromosikan dagangan mereka.



Gambar 4. Kegiatan Promosi

Setelah melakukan promosi, selanjutnya peserta didik melakukan proses pembuatan makanan dan minuman yang dilakukan di rumah salah satu anggota kelompok dan didampingi orang tua. Dalam melakukan pembuatan makanan dan minuman, peserta didik didampingi orang tua juga membuat bagaimana video pembuatannya untuk dijadikan laporan.



Gambar 5. Proses Pembuatan Makanan dan Minuman

Pada saat hari panen karya, peserta didik melakukan kegiatan berdagang dengan hasil makanan dan minuman yang telah mereka buat. Kegiatan panen karya merupakan momen yang dinantikan oleh peserta didik dan guru di sekolah dasar. Kegiatan ini menjadi puncak dari sebuah proyek pembelajaran yang telah dilakukan selama beberapa minggu atau bulan.



Gambar 6. Kegiatan Panen Karya

3.1.4. Evaluasi

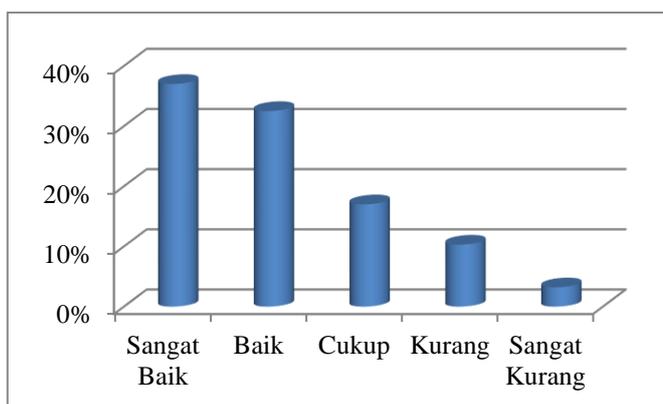
Setelah melakukan kegiatan akhir yaitu panen karya, kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah evaluasi. Evaluasi dalam P5 merupakan proses untuk menilai kemajuan dan pencapaian peserta didik dalam proyek yang mereka lakukan. Evaluasi tak hanya berfokus pada hasil akhir saja, namun juga pada proses belajar serta perkembangan karakter, termasuk kreativitas mereka. Peneliti menggunakan angket peserta didik guna mengumpulkan data dan informasi terkait kegiatan P5 tema kewirausahaan dengan tujuan meningkatkan kreativitas serta mendapatkan umpan balik dari peserta didik mengenai kegiatan tersebut.

Tabel 1. Gambaran Tanggapan Responden

No	Item Angket	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang	Jml
1	Memiliki gagasan yang baru terhadap suatu hal	16	8	4	0	0	28
2	Mampu menggunakan imajinasi dan pengalamannya dalam berkreasi	8	18	2	0	0	28
3	Mampu menghasilkan gagasan dari hasil belajar	12	7	9	0	0	28
4	Mencoba hal-hal baru atau diluar kebiasaan	15	9	3	0	1	28
5	Berani mengambil risiko dalam berkreasi	2	11	6	6	3	28
6	Mampu mengapresiasi dan mengkritik karya dan Tindakan yang dihasilkan	14	7	3	4	0	28
7	Kritis terhadap pendapat orang lain	3	4	6	12	3	28
8	Mampu memecahkan persoalan dalam berbagai situasi	8	12	5	2	1	28
9	Cepat beradaptasi dengan perubahan dan menghasilkan ide untuk menyelesaikan masalah	15	6	5	2	0	28
Jumlah		93	82	43	26	8	252
Persentase		37%	32,5%	17,0%	10,3%	3,2%	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa indikator memiliki gagasan yang baru terhadap suatu hal memiliki nilai sangat baik terbanyak yaitu 16, hal ini dapat dibuktikan dengan pada saat berdiskusi peserta didik mengusulkan usaha yang akan mereka jualkan nantinya. Untuk indikator kritis terhadap pendapat orang lain memiliki nilai kurang hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang takut menyampaikan kritikan kepada peserta didik dan belum bisa merancang kata yang baik dalam mengkritik pendapat temannya.

Tanggapan responden tentang kreativitas peserta didik kelas IVB pada kegiatan P5, dapat dilihat pada grafik di bawah.



Gambar 7. Grafik Tanggapan Responden

Berdasarkan Gambar 7 didapatkan data responden yang menyatakan Sangat Baik persentasenya 37%, menjawab Baik 32,5%, Cukup senilai 17%, Kurang senilai 10,3% dan Sangat Kurang sebesar 3,2%. Dilihat dari grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa tinjauan rata-rata keseluruhan aspek yang dinilai sudah berada pada kategori “Sangat Baik”.

3.2. Faktor Pendukung Tercapainya P5 Tema Kewirausahaan

Keberhasilan pelaksanaan P5 sangat bergantung pada faktor-faktor pendukung yang memadai. Beberapa faktor ini memainkan peran penting dalam menjamin keberhasilan pelaksanaan P5 di sekolah. Tiga faktor pendukung yang krusial meliputi dukungan orang tua, pemanfaatan teknologi informasi, dan partisipasi aktif masyarakat (Salam, F., Sultan & Tirtayasa, n.d.)

3.2.1. Dukungan orang tua

Dukungan orang tua menjadi faktor penting terlaksananya P5. Peran orang tua memiliki peranan yang krusial dalam menciptakan suasana di rumah yang menyediakan sokongan dalam penerapan nilai-nilai sila Pancasila (Arriani, 2019). Mereka menjadi teladan dengan menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Partisipasi orang tua tak hanya menguatkan penyampaian nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah, namun meningkatkan peran mereka dalam membimbing perkembangan putra/putri mereka menuju menjadi pribadi yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua sangat penting untuk membantu peserta didik sukses dalam kegiatan P5. Dengan dukungan orang tua, peserta didik dapat belajar dengan lebih efektif dan mencapai Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan.

3.2.2. Pemanfaatan teknologi informasi

Pada Era digital yang kita rasakan kini, penggunaan teknologi informasi menjadi esensial dalam menjalankan proses atau kegiatan pembelajaran. Menurut (Lubis Arafat & dkk, 2021), pemanfaatan teknologi informasi memiliki potensi untuk mempermudah pelaksanaan P5 dengan menyajikan materi secara interaktif yang menarik minat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas P5. Dengan menggunakan teknologi informasi, peserta didik dapat belajar dengan lebih efektif, berkolaborasi dengan lebih mudah dan menghasilkan karya yang inovatif serta kreatif. Dengan penggunaan yang tepat, teknologi informasi dapat menjadi alat yang berharga untuk mendukung kegiatan P5 dan membantu peserta didik menjangkau Profil Pelajar Pancasila.

3.2.3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dapat disajikan dalam berbagai bentuk. Contohnya yaitu memberikan informasi serta panduan pelaksanaan P5, mendukung berbagai kegiatan P5, dan memberikan dorongan kepada anak untuk melaksanakan P5. Menurut (Agustana, 2020) partisipasi masyarakat dalam P5 dapat meningkatkan mutu pendidikan serta memperkuat karakter peserta didik, yang memberikan dampak positif. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber didapatkan informasi bahwa partisipasi masyarakat dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kegiatan P5. Dalam partisipasi masyarakat, peserta didik dapat belajar dengan lebih efektif, mendapatkan pengalaman yang lebih beragam dan mengembangkan karakter yang lebih baik. Dengan kerjasama yang baik antara sekolah

dan Masyarakat, kegiatan P5 dapat mencapai tujuannya untuk menghasilkan generasi muda yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, kritis dan kreatif serta bertanggung jawab.

3.3. Faktor Penghambat Tercapainya P5

Implementasi P5 masih dihadapkan pada berbagai hambatan yang menghambat kemajuannya sesuai dengan tujuannya untuk memberikan dampak positif secara menyeluruh. Beberapa faktor yang dapat menghambat kegiatan pelaksanaan P5 termasuk perbedaan di antara peserta didik, belum optimalnya penerapan P5, dan kekurangan fasilitator atau guru pendamping (Intan Maharani & Arinda Putri, 2023):

3.3.1. Perbedaan peserta didik

Perbedaan karakteristik peserta didik, ketika pendidik mencoba mengajarkan karakter di sekolah, memberikan tantangan tersendiri. Setiap peserta didik, baik secara individu maupun dalam kelompok, menampilkan beragam ciri kepribadian dan karakter. Tantangan semacam ini bisa membuat implementasi P5 menjadi sulit, terutama ketika ada siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami instruksi dari guru. Menurut (Wahidah et al., 2023) salah satu faktor yang membuat pendidikan karakter menjadi sulit adalah keterlibatan peserta didik, perilaku guru, dan juga lingkungan sekitar.

3.3.2. Belum Optimalnya Penerapan P5

Kurangnya optimalisasi implementasi P5 di sekolah bisa disebabkan oleh adopsi Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari kurikulum yang baru diimplementasikan menggantikan kurikulum sebelumnya. Banyak sekolah belum menerapkan Profil Pelajar Pancasila ini karena kurangnya pemahaman sekolah tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka. Rendahnya tingkat sosialisasi dari pemerintah, bersama dengan kurangnya pelatihan yang intensif terkait Kurikulum Merdeka, terutama dalam Program P5, juga menjadi faktor penghambat implementasinya.

3.3.3. Kurangnya Fasilitator (Guru Pendamping)

Ketidakcukupan fasilitator (guru pendamping) yang bertanggung jawab dalam mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan P5 menjadi isu yang signifikan. Situasi ini menyebabkan sebagian guru harus menjalankan peran ganda, yaitu mengajar di kelas dan bertindak sebagai guru pendamping untuk pelaksanaan P5.

4. SIMPULAN

Implementasi P5 bertujuan untuk menciptakan dan membangun karakter atau kepribadian peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Tema proyek untuk semester genap ini adalah kewirausahaan, dipilih dengan maksud untuk mengembangkan dan membangun ide-ide kreatif dan

inovatif peserta didik, serta memberikan pengalaman dalam menjalankan bisnis dan mendorong semangat berwirausaha. Pelaksanaan P5 di SDN 10 Bandar Buat menggunakan langkah-langkah tertentu, yaitu pengenalan yang meliputi penyediaan sumber belajar terkait kewirausahaan, kontekstualisasi yang melibatkan pembentukan kelompok dan diskusi tentang pelaku usaha di sekitar sekolah, tindakan nyata yang mencakup pelaksanaan proyek, dan evaluasi. Berdasarkan grafik tanggapan responden tentang kreativitas peserta didik pada kegiatan P5 di SDN 10 Bandar Buat diketahui bahwa responden yang menyatakan Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Sangat Kurang masing-masing nilainya sebesar 37%, 32,5%, 17%, 10,3%, dan 3,2%. Berdasarkan data yang didapatkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas peserta didik kelas IVB pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 10 Bandar Buat, ditinjau dari keseluruhan aspek, mayoritas dinyatakan sebagai "Sangat Baik". Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan P5 sudah sesuai dengan alur pelaksanaan yang ditetapkan Kemendikbudristek, dan kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Drs. Muhammadi M. Si., Ph. D atas bimbingan, nasihat, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Juga terima kasih kepada Bapak Atri Waldi S. Pd., M. Pd sebagai validator yang memberikan saran berharga. Serta terima kasih kepada Ibu Yelfri Marli, seluruh guru dan peserta didik kelas IV yang mendukung jalannya penelitian. Dan tidak lupa, terima kasih kepada orang tua yang senantiasa memberikan doa serta motivasi kepada peneliti hingga mencapai tahap ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif (P. Rapanna, Ed.; Vol. 1)*. Syakir Media Press.
- Agustana, P. (2020). Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Strategi Dalam Pembangunan Sosial. *Locus*, 12(1), 60–69. <https://doi.org/10.37637/locus.v12i1.288>
- Arriani, F. (2019). Orang Tua Sebagai Penanam Nilai Pancasila Untuk Anak Usia Dini Di Era Digital. *JECE. Journal of Early Childhood Education*, 1(2), 60–68.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*.
- Hasan, M., & Rakib, M. (2022). *PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN*. <https://www.researchgate.net/publication/362020827>
- Intan Maharani, A., & Arinda Putri, P. (2023). *Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya*. 1(2), 176–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>

Kurniawaty, Imas, Aiman Faiz, dan Purwati. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (4) : 5170-5175

Lubis Arafat, M., & Dkk. (2021). Efektivitas Platform Rumah Belajar sebagai Sumber Belajar Digital di Era Kenormalan Baru. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 1, 59–70.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. R. I. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran* (pp. 1–5).

Putri, A. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15.

Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022) *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). otre Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>

Rosmana, P. S., & Dkk. (2022). Kebebasan Dalam Kurikulum Prototype. *Maret*, 4(1), 115–131. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun>

Salam, F., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (n.d.). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka di Homeschooling*.

Santika, I. G. N. N. (2020). Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(2), 127. <https://doi.org/10.23887/jiis.v6i2.28437>

Saraswati, D. A., & Dkk. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed., Vol. 3). ALFABETA,CV.

Supriyoko, Nisa, A. F., Uktolseja, N. F., & Prasetyo, Z. K. (2022). The nature-based school curriculum: A solution to learning-teaching that promotes students' freedom. *Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 643–652. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v41i3.47903>

Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696–703. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>

Available online at:

